

**PRESS BRIEFING MENLU RI
PERTEMUAN KHUSUS MENLU ASEAN - RRT
CHONGQING, 7 JUNI 2021**

Rekan-rekan media ysh,

Saya baru saja selesai mengikuti Pertemuan Khusus para Menlu ASEAN dengan Menlu RRT, yang digelar secara fisik di Chongqing, RRT.

Ini merupakan pertemuan fisik pertama Menlu ASEAN-RRT sejak Februari 2020.

Pertemuan ini dilaksanakan dalam rangka perayaan 30 tahun hubungan kemitraan antara ASEAN dan RRT.

Sebagaimana teman-teman ketahui, RRT merupakan salah satu mitra strategis dan salah satu mitra terpenting ASEAN.

Di dalam pertemuan tersebut, saya menyampaikan tiga isu utama, yaitu:

- Peningkatan respons ASEAN-RRT terhadap pandemi.
- Pemajuan kerja sama untuk pemulihan ekonomi berkelanjutan.
- Perdamaian dan stabilitas di kawasan.

Rekan-rekan media ysh,

Terkait isu pertama, yaitu peningkatan respons ASEAN-RRT terhadap pandemi di dalam pernyataan nasional Indonesia saya kembali tekankan, bahwa pandemi masih jauh dari selesai.

Kesenjangan vaksin global berisiko memperlama pandemi, termasuk di Asia Tenggara.

Saat ini 75% vaksin dinikmati oleh 10 negara, dan hanya 0.4% yang dinikmati oleh negara berpendapatan rendah.

Sementara ASEAN sejauh ini baru memvaksinasi 7,8% populasinya.

RRT dalam hal ini memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kerjasama vaksin.

Dengan telah diterimanya persetujuan EUL WHO bagi Sinopharm dan Sinovac, maka diharapkan RRT dapat melakukan kerjasama dosis sharing termasuk melalui Covax Facility.

Ke depannya, kita berharap peningkatan kerja sama dengan RRT dalam hal:

- Dukungan terhadap ASEAN COVID-19 Response Fund;
- Kemudian berbagi lebih banyak dosis atau *dosis sharing* melalui COVAX Facility kenapa ini penting sekali adalah dalam rangka memenuhi equal access for vaccines to all countries; dan
- Ke depan, peningkatan kerja sama juga diperlukan untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan cara memproduksi di negara-negara lain.

Di luar isu vaksin, kemitraan ASEAN-RRT dalam membangun ketahanan kesehatan kawasan juga sangat penting guna mengantisipasi pandemi di masa mendatang.

Hal ini dapat dicapai melalui:

- Penguatan sistem deteksi dini;
- Investasi dalam industri kesehatan, termasuk sektor farmasi;
- Penelitian dan pengembangan; serta
- Pembentukan pusat produksi vaksin regional.

Di tingkat global, kita harus bekerja sama untuk memajukan kepentingan negara-negara berkembang pada perjanjian internasional tentang kesiapsiagaan pandemi.

Rekan-rekan media ysh,

Isu kedua yang saya sampaikan dalam pertemuan tadi adalah terkait pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

Pandemi COVID-19 ini menjadi momentum bagi kita untuk meningkatkan kerja sama pembangunan dan ekonomi hijau yang berkelanjutan.

Dalam kaitan ini, ASEAN-China Year for Sustainable Development dapat menjadi katalis untuk kolaborasi di bidang:

- Investasi dalam energi hijau, seperti baterai lithium;

- Pembiayaan inovatif untuk infrastruktur hijau;
- Pembiayaan untuk proyek ramah lingkungan, dan
- Penelitian serta pengembangan bahan bakar nabati dan energi terbarukan.

Segala upaya ini harus disinergikan agar kita dapat memimpin dengan teladan, *lead by example*, dalam meningkatkan ambisi iklim di kawasan.

Kemudian, isu ketiga yang saya sampaikan adalah terkait dengan perdamaian dan stabilitas di kawasan. Di bawah isu perdamaian dan stabilitas kawasan ini, saya menyampaikan 3 isu.

Yang pertama mengenai masalah Myanmar. Saya sampaikan kembali bahwa keselamatan dan kesejahteraan masyarakat Myanmar serta pemulihan demokrasi harus menjadi prioritas utama kita.

ASEAN telah bekerja keras, sehingga ASEAN Leaders Meeting dapat diselenggarakan di Jakarta, 24 April yang lalu, dan menghasilkan *5 point of consensus*. Tugas ASEAN sekarang ini adalah segera mengimplementasikannya.

Dukungan RRT kepada ASEAN guna menindaklanjuti *5 point of consensus* akan sangat dihargai, karena hal ini akan memberikan kontribusi bagi upaya mencapai solusi damai atas krisis yang terjadi.

Yang kedua adalah isu Indo Pasifik. Saya menekankan dinamika geopolitik yang berkembang mengharuskan kita semua untuk menjaga kawasan agar tetap stabil, damai dan sejahtera.

Oleh karena itu, kita harus terus meningkatkan kebiasaan untuk berdialog dan bukan persaingan (*rivalry*); terus membangun kepercayaan strategis, dan bukan justru menciptakan defisit kepercayaan; dan membangun kerja sama konkret yang saling menguntungkan atau *win-win* dan bukan *zero-sum game*, sejalan dengan *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific*.

Yang ketiga, mengenai isu Laut Tiongkok Selatan, saya menekankan bahwa kemampuan kita mengelola Laut Tiongkok Selatan akan menjadi ujian bagi hubungan ASEAN-RRT.

ASEAN dan RRT harus segera melanjutkan pembahasan *Code of Conduct* yang kemajuannya saat ini sangat lambat. Kita berharap perundingan ini cepat selesai dengan hasil yang efektif dan substantif.

Dalam kaitan ini, Indonesia siap menjadi tuan rumah pertemuan negosiasi *Code of Conduct* di Jakarta dalam waktu dekat.

Indonesia juga mendorong agar semua pihak terus mematuhi pelaksanaan *Declaration of Conduct (DOC)* termasuk menahan diri (*self restraint*).

Saya mengulangi kembali bahwa kemampuan kita mengelola Laut China Selatan akan dapat memperkuat kemitraan kita yang setara, saling menguntungkan dan sangat diperlukan bagi perdamaian dan stabilitas global. Dan semua harus dilakukan sesuai dengan UNCLOS 1982.

Rekan-rekan media yang saya hormati,

Hasil dari Pertemuan para Menlu ASEAN dengan Menlu RRT sampai saat ini masih dinegosiasikan. Jadi negosiasi mengenai hasil pertemuan masih berjalan. Namun secara garis besar hasil pertemuan akan mencakup tiga isu utama, yaitu:

Pertama, kerja sama ASEAN-RRT dalam menanggulangi COVID-19 dan kerja sama kesehatan secara umum, termasuk kerja sama vaksin, pasokan medis dan pemberian bantuan teknis;

Kedua, upaya saling dukung dalam pemulihan ekonomi.

Ketiga, komitmen bersama untuk memulai kembali negosiasi teks *Code of Conduct* atau Kode Perilaku di Laut Tiongkok Selatan, yang selama setahun lalu tertunda akibat pandemi.

Rekan-rekan media yang saya hormati,

Selain mengikuti Pertemuan Khusus para Menlu ASEAN dengan Menlu RRT, saya juga melakukan beberapa pertemuan selama berada di Chongqing, yaitu:

- *Informal breakfast meeting* di antara para Menlu ASEAN,

- Pertemuan bilateral dengan Menlu RRTI Wangyi, dan
- Pertemuan bilateral dengan Menlu Thailand.

Saya ingin mulai yang pertama, yaitu *informal breakfast meeting*.

Selain membahas secara singkat persiapan pertemuan Menlu ASEAN-RRT, pertemuan informal ASEAN tadi pagi juga digunakan untuk mendengarkan *briefing* dari Ketua dan Sekjen ASEAN setelah kunjungan mereka ke Myanmar baru-baru ini.

Beberapa hal yang saya tekankan dalam merespon *briefing* dari Ketua dan Sekjen ASEAN:

Pertama, ASEAN telah sukses menyelenggarakan ALM dengan hasil *five points of consensus*. Saya menekankan upaya ini bukan hal yang mudah, namun ASEAN telah dapat melakukannya.

Mandat dari pemimpin ASEAN mengenai *five points of consensus* sudah sangat jelas. Saya ulangi, sudah sangat jelas. Dan tugas bagi para Menteri Luar Negeri ASEAN adalah memastikan tindak lanjut dapat dilakukan segera.

Selain memerlukan komitmen 9 negara anggota ASEAN untuk terus bekerja keras mendorong implementasi *five points of consensus*, keberhasilan implementasi *five points of consensus* memerlukan komitmen Myanmar, terutama pihak Militer.

Hal yang kedua yang saya sampaikan dalam mengenai penunjukan Special Envoy. Penunjukan Special Envoy harus segera dilakukan.

Special envoy harus dibekali policy guidance yang jelas sesuai mandat dari 5 Point of Consensus.

Special Envoy harus mendapatkan akses untuk dapat berbicara dan ini tentunya memerlukan komitmen dari Militer Myanmar.

Saya juga tekankan bahwa hal ini merupakan mandat yang sudah jelas tercantum di dalam 5 Point of Consensus yaitu berkomunikasi dengan semua pihak.

Karena tanpa dapat melakukan komunikasi dengan semua pihak, maka akan sulit bagi special envoy untuk menjalankan tugasnya.

Hal ketiga yang saya sampaikan adalah bahwa Indonesia menekankan bahwa semua proses implementasi 5 Point of Consensus harus dilakukan secara transparan agar kesatuan ASEAN dapat terus dijaga.

Rekan-rekan ysh,

Itulah yang saya sampaikan dalam pertemuan informal para Menlu ASEAN merespon briefing Ketua dan Sekjen ASEAN mengenai kunjungan mereka ke Myanmar.

Dari diskusi terbuka yang dilakukan harus diakui perlu komitmen yang lebih kuat agar implementasi dapat lebih cepat dilakukan.

Dan Indonesia benar-benar berharap implementasi 5 Point of Consensus dapat segera didorong setelah pertemuan ini dengan, sekali lagi proses yang transparan.

Rekan - rekan ysh,

Sebagaimana yang saya sebutkan tadi bahwa pada hari ini saya juga melakukan pertemuan bilateral dengan Menlu Wang Yi

Beberapa hal yang saya sampaikan:

Pertama Indonesia menyambut baik ditandatanganinya MOU pembentukan *High Level Dialogue and Cooperation Mechanism* yang dilakukan antara Menko Marinvest dengan State Counsellor Wang Yi, kemarin tanggal 6 Juni 2021 di Guiyang.

Indonesia mengharapkan bahwa format baru dialog ini akan lebih mempermudah koordinasi berbagai kerjasama yang saling menguntungkan dalam pelaksanaan comprehensive strategic partnership antara Indonesia dan RRT.

Kedua didalam pertemuan dengan Menlu Wang Yi, saya menekankan pentingnya melanjutkan kerjasama kesehatan dan vaksin.

Saya meminta Menlu Wang Yi untuk menugaskan tim agar dapat membahas secara detail kerjasama kesehatan sebagaimana pernah dibahas dalam kunjungan Menlu Wang Yi ke Indonesia yang terakhir.

Indonesia telah sampaikan kesiapannya untuk dapat menjadi hub produksi vaksin untuk kawasan.

Hal Ketiga yang saya sampaikan adalah penekanan mengenai pentingnya dapat dimulainya perundingan CoC.

Yang keempat kita juga membahas mengenai pentingnya krisis politik Myanmar dapat segera diselesaikan dan dukungan RRT terhadap upaya ASEAN akan sangat penting artinya.

Rekan-rekan ysh,

Demikian poin-poin utama yang dapat saya sampaikan per sore hari ini yaitu mencakup Pertemuan Khusus para Menlu ASEAN dengan Menlu RRT. Kemudian, Pertemuan Informal para Menlu ASEAN yang fokusnya atau pembahasan besar mengenai hasil briefing Chair dan Sekjen ASEAN ke Myanmar.

Dan yang ketiga adalah pertemuan bilateral saya dengan Menlu Wang Yi. Sementara besok saya masih akan melakukan pertemuan dengan Menlu Thailand dan setelah itu langsung kembali ke Jakarta besok siang.

Demikian teman-teman yang dapat saya sampaikan.

Stay safe, stay healthy dan terima kasih banyak.
